

**Representasi Feminisme Radikal Dalam
Video Klip “God Is A Woman – Ariana Grande”
(Metode Analisis Semiotika Roland Barthes)**

***The Representation Of Radical Feminism In The Clip Video
“God Is A Woman” By Ariana Grande
(A Semiotic Analysis Using Roland Barthes Theory)***

¹Mubarok*, ²Made Dwi Adjani, dan ³Dewi Nur Alantari

Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan
Agung

*Corresponding Author:
dewinuralantari55@gmail.com

Abstrak

“*God Is A Woman*” adalah judul lagu milik Ariana Grande yang dimana Video klipnya menceritakan sosok wanita yang mampu berkuasa diatas laki-laki, bahkan menyebut dirinya adalah Tuhan. Video klip ini menggambarkan dominasi perempuan dan subordinasi laki-laki. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui representasi feminisme radikal dalam video klip “*God Is A Woman*”. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan, kemudian teknik analisis data menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes yang menganalisa sebuah teks melalui sistem penandaan dua tataran yaitu denotatif dan konotatif serta mitos. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dan teori marxisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi feminisme radikal dalam video klip “*God Is A Woman*” dihadirkan melalui dominasi wanita dan subordinasi laki-laki, gambaran perempuan monoandrogini, kuasa tubuh perempuan dan peran perempuan dalam kehidupan sosial dan hukum. Isi dalam video tersebut menjunkan salah satu wujud kontrol media terhadap masyarakat melalui ideologi.

Kata Kunci : Representasi, Feminisme Radikal, Video Klip, Semiotika

Abstract

"*God Is A Woman*" is the title song of Ariana Grande. This video tells a woman who holds the power upon man even calls herself as a God. This clip video shows woman's dominance and man's subordination. The problem formulated in this study was how the representation of radical feminism showed in the clip video. This research uses a critical paradigm with descriptive qualitative research methods. The data were gathered from documentation and library study. Meanwhile, the data analysis were carried out using Roland Barthes' semiotic analysis which analyses a text from two level signalling systems, such as denotative and connotative, as well as myth. The theory in this study uses the theory of Roland Barthes Semiotics and Marxism theory. The result of this study showed that the representation of radical feminism in the clip video of Ariana Grande's “*God is A Woman*” was presented in the form of woman domination and subordination of man, the representation of mono-androgyny woman, the body power of woman,

and the role of woman in social and law. The idea of the video showed one of media control forms upon people through ideology.

Keywords: *Representation, Radical Feminism, Video Clips, Semiotics*

Pendahuluan.

Daniel Moller dalam *Redefining Music Video* menjelaskan bahwa video klip kini bukan hanya sekedar alat untuk promosi sebuah lagu atau band, video klip telah bergeser menjadi medium komunikasi massa yang sama kuatnya seperti film. Selain itu, Moller dalam penelitiannya menemukan bahwa video klip pada era digitalisasi media saat ini dapat digunakan untuk menghibur, memprovokasi pemikiran dan mempromosikan berbagai hal (Moller, 2011:6).

Pada pertengahan Agustus 2018 Ariana Grande resmi merilis video klip untuk single terbarunya yang berjudul “*God Is A Woman*”. Tidak hanya menuai kontroversi dengan judul lagu yang mengatakan tuhan adalah seorang wanita, video klip yang divisualkan secara menarik dan aesthetic ini ternyata memiliki berbagai makna tersembunyi mengenai wanita yang jauh berbeda dari gambaran wanita pada umumnya. Disini wanita digambarkan lebih kuat dan berkuasa dari laki-laki.

Single lagu ini begitu kental menyajikan sisi feminitas dan digadang-gadang sebagai anthem empowerment bagi kaum wanita. Bercorak electro-R&B dengan mid-tempo, “*God Is A Woman*” menjadi sebuah lagu yang terdengar begitu *catchy* dan *easy listening*. “*God Is A Woman*” sendiri adalah single ketiga yang dirilis Ariana dari album terbarunya “*Sweetener*”. Lagu ini ditulis sendiri oleh sang musisi bernama Ilya Salmanzadeh, Max Martin, Savan Kotecha dan Rickard Goransson.

Dalam video yang telah di tonton lebih dari 200 juta kali di kanal youtube, Ariana Grande tampil memukau bak penguasa alam semesta. Pada awal video dia muncul dan menari ditengah galaksi. Adegan berikutnya menunjukkan dirinya sedang mandi di kolam dengan berwarna-warni. Pada adegan lainnya Ariana Grande duduk santai di atas buku besar sambil bernyayi ketika para pria di bawahnya yang berukuran lebih kecil darinya sedang melemparinya dengan kata-kata hinaan. Lalu tampak dia terlihat duduk di atas planet bumi seakan memilikinya, dia bahkan mengaduk-aduk awan di atas bumi tersebut dengan bentuk jari yang bersymbol metal.

Ariana Grande dikenal pula sebagai penyanyi sensual, dia sering menyelipkan pesan feminisme disetiap lirik lagunya. Sebelumnya, Ariana Grande juga pernah menyanyikan lagu-lagu dengan lirik serupa, di antaranya '*Love Me Harder*', '*Side to Side*', hingga '*Dangerous Woman*'. Namun video klip '*God is A Woman*' bisa dikatakan luar biasa. Ariana Grande seakan mengajak perempuan untuk menuliskan sejarahnya sendiri dan melakukan dekonstruksi atas banyak hal.

Sekilas dari pengamatan peneliti, video klip “*God Is A Woman*” wanita diibaratkan sebagai sesuatu yang primer dari semua kebutuhan yang ada di dunia. Wanita ingin di anggap punya andil dalam semua hal, mulai dari sosial, hukum, kekuasaan dan masalah seksual. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Karena biasanya laki-laki yang memegang kendali atas semua hal tersebut.

Setting cerita dalam video klip ini sangat unik, berada diberbagai tempat yang sulit dijangkau manusia pada umumnya yaitu ditengah galaksi, kolam berbentuk alat kelamin wanita, Arina Grande yang duduk diatas bola dunia, mengaduk awan, gunung yang dari bawah ke atas berisi tumpukan wanita, duduk diatas buku besar, mengaduk awan, berada diantara kumpulan wanita yang mengenakan pakainan serba putih, berjalan diatas kawat tipis yang dibawahnya jurang, lukisan otak manusia yang berisi wanita, wanita yang berdiri tegak disebuah ruangan besar memegang palu seperti hakim, Satu lagi ciri khas video klip Ariana Grande yaitu simbol iluminati. Sesuai dengan judul lagunya, Ariana Grande jelas divisualkan seperti tuhan. Video klip Ariana Grande ini seolah ingin menojolkan bahwa tubuh yang dimiliki wanita adalah kekuatannya dalam menguasai dunia.

Representasi perempuan dalam video klip tersebut sangat kontras dan berbeda jauh dari realita yang ada. Mengingat Sepanjang tahun 2018, publik disuguhi rangkaian kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan. Mirisnya, kasus-kasus ini tak cukup membangkitkan gerakan perlawanan masif. Setiap tahun jumlah kasus kekerasan seksual terhadap perempuan terus meningkat. Data Komnas Perempuan menyebut jumlah kekerasan seksual terhadap perempuan yang dilaporkan dan ditangani selama tahun 2017 berjumlah 335.062 kasus. Jumlah kekerasan naik drastis dari tahun sebelumnya yang berjumlah 259.150 kasus. Setidaknya ada empat alasan mengapa angka kasus kekerasan seksual terus meningkat. Empat alasan tersebut adalah ketimpangan relasi kuasa, kuatnya budaya patriarki, pembiaran atau pemakluman oleh masyarakat, dan penegakkan hukum yang lemah (www.tempo.co ,di akses Maret 2019)

Masalah dalam penelitian ini dianggap memiliki kesamaan dengan nilai-nilai yang diperjuangkan paham fenisme radikal. Aliran atau gerakan feminisme ini muncul sebagai reaksi atas kultur seksisme atau dominasi sosial berdasar jenis kelamin di barat tahun 1990-an yang utamanya melawan kekerasan seksual atau industri pornografi. Hal ini mengacu pada pandangan bahwa penindasan terhadap perempuan terjadi akibat sistem patriarki. suatu sistem dari struktur dan praktik-praktik sosial dalam mana kaum laki-laki menguasai, menindas dan mengisap perempuan. Dalam sistem ini adalah ideologi yang menyatakan bahwa laki-laki lebih tinggi dari perempuan, bahwa perempuan harus dikontrol oleh laki-laki dan bahwa perempuan adalah milik laki-laki. Hegemoni lelaki atas perempuan memperoleh legitimasi dalam nilai-nilai sosial, agama, hukum, negara dan budaya yang terosialisasi dari generasi ke generasi.

Dalam konsep ini, patriarki dipahami sebagai sebuah pemikiran yang muncul dalam masyarakat yang menempatkan posisi laki-laki sebagai figur yang unggul dalam ranah publik maupun domestik. Hal ini ‘amini’ oleh masyarakat yang membuat rekayasa sosial, alhasil membentuk paradigma masyarakat jika lelaki harus unggul, sementara perempuan menjadi subordinat yang memiliki peran kurang penting dalam kehidupan.

Feminisme adalah suatu gerakan dan kesadaran yang berangkat dari asumsi bahwa perempuan pada dasarnya ditindas, dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut. ketidakadilan terhadap perempuan dapat berupa marginalisasi, subordinasi, stereotip, violence serta beban kerja ganda. Feminisme secara garis besar dibagi ke dalam tiga gelombang. Yakni gelombang pertama berisi feminisme liberal, radikal, sosialis-marxis. Feminisme gelombang ke kedua berisi, feminisme eksistensialis, gynosentris, serta feminisme gelombang tiga yaitu berisi, feminisme post modern, multikultural, global dan eco-feminisme. (Mansor Fakhri : 2008 : 83)

Komunikasi massa merupakan jenis penyampaian pesan yang dilakukan melalui media. Video klip adalah salah satu alat komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar dalam dalam proses penyampaian pesan kepada masyarakat. Perpaduan musik yang enak di dengar dengan video yang menarik menjadi sarana yang efektif untuk membuat masyarakat mengingat lagu tersebut. Video klip digunakan agar pesan yang ada dalam lagu tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dasar analisis semiotika. Model semiotika yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian kualitatif yaitu suatu metode yang memfokuskan dirinya pada tanda dan teks sebagai suatu kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda dan teks tersebut. Studi deskriptif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan apa yang terjadi pada sebuah penelitian ini dengan wujud kata-kata daripada deretan angka yang hanya berisikan peristiwa dan tidak menguji hipotesis yang bertujuan menggambarkan karakteristik dari suatu peristiwa.

Pembahasan

Setelah menganalisis data berupa potongan gambar adegan video klip "*God Is A Woman*" dengan menggunakan teknik analisis semiotik yang dikembangkan Roland Barthes. Dalam hal ini penulis berusaha mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos yang mempresentasikan ideologi feminisme radikal dalam video klip "*God Is A Woman*."

Representasi Feminisme Radikal dalam Video klip "*God Is A Woman*"

Video klip "*God Is A Woman*" ternyata tidak hanya sekedar lagu yang diajukan semata-mata hanya untuk hiburan, akan tetapi mengandung berbagai pesan dalam lagu ini. jika di amati lebih jauh lagu ini memiliki pesan yang hendak dikomunikasikan.

Tema utama dalam video klip ini adalah untuk menunjukkan bahwa perempuan ingin mendominasi dan mencapai kesetaraan hak bagi perempuan. Memadukan di dalam diri perempuan memiliki kualitas yang di definisikan sebagai maskulin dan juga feminim.

Feminisme radikal menganut keyakinan bahwa laki-laki adalah masalah dan karena itu perlu di hindari atau di lawan. Perbedaan teori feminis radikal dan teori feminis lainnya adalah pernyataan mereka tentang penindasan terhadap kaum perempuan sebagai suatu persoalan yang bersifat fundamental. Pada setiap adegan dalam video klip "*God Is A woman*" tersebut di ketahui memiliki nilai-nilai feminisme radikal berdasarkan hasil analisis pada tataran kedua (konotatif) yang dijelaskan di atas.

1. Dominasi wanita dan subordinasi laki-laki

Dalam ideologi feminisme radikal patriarki adalah kunci untuk memahami struktur sosial dan hubungan patriarki adalah universal dan unsur yang mendasar. Subordinasi adalah suatu penilaian anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan oleh jenis kelamin lebih rendah dari yang lain. Misalnya dalam sebuah keluarga perempuan di anggap bertanggung jawab untuk mengurus rumah dan anak-anaknya. Sedangkan laki-laki dalam urusan publik dan produksi. Sehingga jika wanita berada dalam ranah publik atau pekerjaan wanita kurang mendapat apresiasi. Dalam video klip ini wanita di anggap

punya andil dalam segala hal yang dia inginkan termasuk memiliki karir dan prestasi yang bagus.

Dalam video klip “God Is A Woman” perempuan tidak lagi dikatakan sebagai kaum yang ditindas. Adegan dalam durasi ke 00:00:43-00:00:54 membuktikan bahwa wanita mampu melawan dan mendominasi laki-laki. Adegan durasi ke 00:01:16-00:01:20 memberi Feminisme radikal menekankan bahwa laki-laki sebagai individu, seburuk-buruknya mereka bukanlah opresor utama perempuan. Sebaliknya musuh perempuan adalah patriarki. Produk yang dihasilkan oleh keuntungan, prioritas, preogatif, berabad-abad yang dinikmati laki-laki (Tong:2008:51)

2. Gambaran perempuan monoandrogini

Karakter monoandrogini yaitu karakter yang gambaran bahwa bumi dikuasai oleh wanita. Dengan simbol tangan metal aku mencintaimu, seolah laki-laki mau tidak mau harus mencintai wanita tanpa syarat. Pada durasi ke 00:00:00-00:00:13 wanita menjadi pusat kehidupan, itu artinya wanita mampu mendominasi. Durasi ke 00:01:9-00:01:15 wanita digambarkan menjadi api didalam lilin yang artinya dalam agama katolik adalah diberkati. Pada durasi ke 00:03:42-00:03:52 terdapat lukisan otak manusia yg didalamnya berisi pada wanita. Yang ternyata menurut historis lukisan yang artinya Tuhan yang mengulurkan tangan kepada manusia.

menggambarkan perempuan ideal yang menubuhi sifat gender maskulin dan feminim yang paling baik. (Tong, 2008 : 51).

Terlihat pada durasi ke 00:00:14-00:00:28 dimana wanita nampak bersantai di atas kolam berwarna feminim yaitu pink dan biru muda. Seolah menggambarkan bahwa semua wanita cantik dan vagina adalah simbol mahkota wanita. Pada durasi 00:02:03-00:02:07 terlihat wanita hamil. Menggambarkan wanita adalah sumber kehidupan yang melahirkan generasi selanjutnya. Durasi ke 00:02:03-00:02:07 Ariana hamil, 00:02:07-00:02:09 menyusui anak-anaknya. Durasi ke 00:00:58-00:00:54 ariana tampak berpenampilan beda dari wanita di belakangnya. Tidak semua wanita sama. Durasi ke 00:03:21-00:03:22 tampak para wanita sedang melakukan tarian yang sama dengan mengenakan pakainya putih.

Menurut feminis Gayle Rubie dalam buku *Feminist Thought* milik Tong menjelaskan bahwa sistem seks atau gender adalah suatu rangkaian peraturan yang digunakan oleh masyarakat untuk mentransformasi seksualitas biologis menjadi produk kegiatan manusia. Jadi misalnya masyarakat patriarkal menggunakan fakta tertentu mengenai fisiologi perempuan dan laki-laki (kromosom, anatomi, hormon) sebagai dasar untuk membangun serangkaian identitas dan perilaku “maskulin dan feminim yang berlaku untuk memberdayakan laki-laki dan melemahkan perempuan. Dalam proses mencapai tugas ideologis ini, masyarakat patriarkal berhasil meyakinkan dirinya sendiri bahwa konstruksi budayanya adalah alamiah dan karena itu normalitas seseorang bergantung pada kemampuan untuk menunjukkan identitas dan perilaku gender., yang secara kultural digabungkan kepada jenis kelamin biologis seseorang.

Mereka mengklaim bahwa gender adalah terpisah dari jenis kelamin, dan masyarakat patriarkal menggunakan peran gender yang kaku untuk memastikan bahwa perempuan tetap pasif (penuh kasih sayang, penurut, tanggap terhadap simpati dan

persetujuan, ceria, baik dan ramah) dan laki-laki tetap aktif (kuat, agresif, ambisus, penuh rencana, bertanggung jawab, orisinal, dan kompetitif).

Cara bagi perempuan untuk menghancurkan kekuasaan laki-laki yang tidak layak atas perempuan, adalah pertama-tama menyadari bahwa perempuan tidak ditakdirkan untuk menjadi pasif, seperti juga laki-laki tidak ditakdirkan untuk menjadi aktif, dan kemudian mengembangkan kombinasi apapun dari sifat-sifat feminim dan maskulin yang paling baik merefleksikan kepribadian unik mereka masing-masing.

3. Kuasa tubuh perempuan

Perempuan telah menjelma menjadi daerah eksploitasi bisnis dan seks. Dengan kata lain, saat ini telah hilang sifat feminim yang di banggakan dan dibanggakan dan disanjung bukan saja oleh kelompok perempuan, namun juga oleh kaum lelaki. Fenomeni ini bisa kita baca dari tayangan-tayangan iklan dan film yang nyaris menjual citra perempuan sebagai pengumbar seks. Kekuasaan tetap milik lelaki dan posisi perempuan tetap menjadi pemuas lelaki. Tentu sangat menyakitkan apabila perempuan hanya menjadi satu segmen bisnis (pasar). Laki-laki adalah kekuasaan dan perempuan hanyalah pelengkap.

Feminis radikal mencoba melawan adanya kuasa tubuh pada laki-laki terhadap perempuan. Pada video klip "*God Is A Woman*" wanita menggunakan tubuhnya untuk mendominasi laki-laki. Digambarkan dalam adegan durasi Pada durasi 00:00:29-00:00:36 wanita sedang tidur santai di atas tempat tidur dan tidak memperdulikan laki-laki yang mengelilinginya. secara biologis biasanya dalam berhubungan intim laki-laki mendominasi tetapi pada video klip ini wanita justru digambarkan bisa menolak dan sangat mendominasi.

4. Peran perempuan dalam kehidupan sosial dan hukum

Dalam feminisme radikal perempuan di anggap sebagai parasit dan sumber masalah kehidupan sosial dan hukum. Wanita di marginalkan sebagaimana pada umumnya. Tetapi dalam video klip wanita di gambarkan memegang kuasa penuh dalam mengadili sesuatu dan memiliki kehidupan yang bisa dikatakan lebih layak daripada laki-laki.

Adegan pada durasi ke 00:02:23-00:02:50 Ariana membawa palu besar seperti palu hakim. Seolah menjadi hakim yang memiliki kuasa untuk memberikan hukuman kepada pidana. Selanjutnya adegan pada durasi 00:02:14-00:02:18 juga menggambarkan wanita dalam simbol iluminati yang dihubungkan dengan sosok-sosok berpengaruh yang memegang kuasa dan memanipulasi dunia dari balik layar. Proses marginalisasi yang menyebabkan kemiskinan sesungguhnya banyak sekali terjadi dalam masyarakat dan negara yang menimpa kaum laki-laki dan perempuan yang disebabkan oleh berbagai kejadian misalnya penggusuran, bencana alam, maupun proses eksploitasi. Namun ada salah satu bentuk kemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu, dalam hal ini perempuan yang disebabkan oleh gender. Dari segi sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan tradisi, kebiasaan, atau bahkan asumsi pengetahuan.

Feminisme Radikal dalam Video Klip

Bagi feminisme radikal, patriarki adalah kunci untuk memahami struktur sosial, hubungan patriarki adalah universal dan unsur yang mendasar. Mengapa harus demikian? Jelas bahwa jika ada satu penyebab patriarki maka tentulah patriarki ditemukan di mana mana sebagai unsur yang melekat pada kondisi manusia. Salah satu feminis radikal yang pertama, Kate Millett (1934 –), (1997) berpendapat bahwa patriarki dibawa oleh kontrol

gagasan dan kebudayaan oleh laki laki. Meski pendekatan Millett ini menarik perhatian bagi bentuk – bentuk institusional keyakinan yang menindas perempuan secara ideologi ditempat pekerjaan, dalam pendidikan, dan dalam keluarga, penjelasan ini agak berputar putar, sehingga sebagai akibatnya, ia cenderung menjelaskan patriarki dengan menerapkan patriarki, yang kurang memuaskan (Millett 1997).

Feminisme Radikal di jelaskan dalam banyak karya, tokoh dan beberapa buku salah satunya Allison Jaggar dan Paula Rothenberg dalam bukunya *Feminist Frameworks*, beliau menjelaskan untuk dapat di kualifikasikan sebagai seorang feminis radikal, seorang feminis harus yakin bahwa sistem sex atau gender adalah penyebab fundamental opresi atau penindasan terhadap perempuan. Asumsi utama dari feminis radikal adalah mencapai kesetaraan hak bagi perempuan dan menghapuskan segala jenis penindasan terhadap perempuan dalam hal biologis, sosial, ekonomi, dan politik. Bagi feminisme radikal perempuan harus lebih mendominasi daripada laki-laki.

Menurut Allison Jaggar dan Paula Rothenberg, klaim tersebut dapat diinterpretasi bermakna sebagai berikut (Tong, 2008 :69):

1. Bahwa perempuan secara historis, kelompok yang tertindas yang pertama.
2. Bahwa penindasan terhadap perempuan adalah tindakan paling menyebar, dan ada di dalam hampir setiap masyarakat yang diketahui.
3. Bahwa penindasan terhadap perempuan adalah yang terdalam, yang berarti penindasan paling sulit dihapuskan, dan tidak dapat dihilangkan dengan perubahan sistem yang lain, misalnya dengan penghapusan masyarakat kelas.
4. Bahwa penindasan terhadap perempuan menyebabkan penderitaan yang aling buruk bagi korbannya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, meskipun penderitaan yang ditimbulkan muncul dengan tidak disadari karena adanya prasangka seksis, baik dari sikap penindas dan pihak korban.
5. Bahaya penindasan terhadap perempuan memberikan model konseptual untuk memahami bentuk penindasan lain.

Atas dasar inilah, terkadang dalam sebuah teks media massa yang memiliki arah kepada sebuah transformasi sosial khususnya yang membahas isu perempuan terutama isu perempuan yang biasa di temui nilai kesetaraan feminisme yang ingin di komunikasikan sebagai pesan persuasif yang membangun.

Dalam video klip *God Is A Woman* milik Ariana Grande, sekilas karyanya memang hanya sebuah musik yang dapat menghibur audiencenya, namun ternyata secara tersirat memiliki pesan yang sangat kuat. Ariana Grande seolah menggambarkan betapa kerasnya Ariana melawan ideologi yang selama ini tertanam dalam kehidupan sehari-hari, bahwa kedudukan perempuan ada di bawah laki-laki serta hanya menjadi sumber masalah dan sangat merepotkan. Tetapi Ariana Grande memberikan gambaran yang jelas berbedah jauh dari realita. Dia menganggap dirinya tuhan dan pusat kehidupan manusia lainnya. Radikal yang dimaksud disini bukanlah radikal dalam artian kekerasan, pemberontakan atau brutal, tetapi radikal atau yang paling keras dalam penolakannya, karena perempuan menolak nilai-nilai paling dasar yang harus di lakukan perempuan seperti menikah, dan punya anak serta tunduk dan mematuhi laki-laki atau suaminya. Perempuan ingin berkuasa dan tidak ingin menjadi subordinasi untuk kaum laki-laki. Feminisme ini berbeda dari feminisme liberal yang hanya menuntut ingin disetarakan dan mendapat hak-hak yang sama dengan laki-laki.

Dalam jurnal penelitian “Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat” oleh Indah Ahdiyah. Menyebutkan, perempuan dalam menjalankan perannya dalam masyarakat tergantung pada budaya dimana ia tinggal. Dari sudut pandang peran antara laki-laki dan perempuan, keduanya sama-sama melaksanakan peran dalam ranah domestik, publik, dan sosial, namun kenyataannya, peran domestik lebih banyak ditanggung oleh perempuan (Ahdiyah, Peran-peran Perempuan dan Masyarakat, 2013 :7)

Feminisme dalam Islam

Islam merupakan agama yang membawa misi besar, yaitu rahmatan lil’alamin (rahmat bagi seluruh alam semesta). Untuk mewujudkan misi tersebut islam memiliki sebuah tata cara dan aturan yang tertuang dalam sebuah kitab yaitu Al-qur’an.

Agama islam menempatkan kedudukan perempuan sesuai proporsinya,. Untuk memperjelas kedudukan perempuan dalam hukum islam, dasar hukum yang harus dipegangi adalah Al-qur’an dan sunnah (hadist). Kedua sumber-sumber tersebut diperoleh prinsip-prinsip yang sudah digariskan oleh Al-qur’an dan sunnah tersebut terkadang dipraktikan berbeda oleh umat muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Tertulis wahyu dalam Al-qur’an yang ditunjukkan untuk segenap manusia, sepanjang masa, dan seluruh tempat. Alquran selalu relevan. Al-qur’an dengan tegas menyebutkan bahwa kaum laki-laki dan kaum perempuan diciptakan dari nafs (jiwa) yang sama, dan bahwa laki-laki dan perempuan muslim adalah masing-masing sebagai pelindung dan sahabat baik yang lainnya. Keduanya memiliki tugas dan kesempatan yang sama untuk memperoleh rahmat dari Allah (Q.s At-Taubah- 9: 71).

Dalam Al-qur’an dan kitab lainnya tidak ada satu penjelasan sedikitpun tentang perempuan yang diciptakan dari suatu bahan yang lebih rendah dari laki-laki. Bahwa status perempuan adalah parasit. Tetapi perempuan di ciptakan dari tulang rusuk kiri adam. Tidak ada pandangan dalam Al-qur’an yang meremehkan perempuan mengenai watak dan struktur bawaanya termasuk tubuh. Al-qur’an membersihkan nama perempuan dari tuduhan berbagai sumber.

Pandangan Kritis mengenai Video Klip

Marxisme adalah sebuah paham yang mengikuti pandangan-pandangan dari Karl Marx. Marx menyusun sebuah teori besar yang berkaitan dengan sistem ekonomi, sistem sosial dan sistem politik. Pengikut teori ini di sebut sebagai Marxis, yaitu bentuk protes Marx terhadap paham kapitalisme. Teori marxis cenderung menekankan kepada peran media massa dalam perkembangan status quo yang membedakan dengan paham liberal dan menekan peran media dalam mengembangkan kebebasan berbicara. Biasanya dalam suatu perkembangan dan perluasan operasi menyangkut dugaan ideologi.

Marxist melihat masyarakat kapitalis sebagai salah satu kelas dominasi, peran media di pandang sebagai bagian dari arena ideologis dimana berbagai kelas yang sedang berjuang dilihat, walaupun dalam konteks dominasi dari kelas-kelas tertentu, kontrol pemikiran semakin terkonstrasi dimonopoli modal : media profesional, sambil menikmati ilusi otonomi yang di sosialisasikan ke dalam norma-norma yang menginternalisasikan budaya dominan, media yang diambil secara keseluruhan, relay interpretif kerangka konsonan dengan kepentingan kelas yang dominan penonton dan media, sementara terkadang terjadi kontes dan negoisasi dalam kerangka ini .

Selanjutnya, isi dalam media masa dibuat semenarik mungkin mengikuti trend pasar saat ini, dengan mengikuti tren pasar perusahaan media dapat dengan mudah untuk menganalisis dan membuat strategi guna mendapatkan keuntungan lebih.

Berikut konsep-konsep atau kunci media Marxist :

- Media sebagai cara produksi
Media massa bagi masyarakat kapitalis merupakan suatu cara dalam produksi. Berkembangnya teknologi saat ini tak ayal membuat para kapitalis tidak kehilangan akal dalam memajukan bisnisnya terutama dalam industri musik, dulu, musik hanya bisa di dengar melalui radio. Sedangkan saat ini musik sudah dapat di dengar dan di lihat dalam bentuk video klip lalu di putar melalui gawai, tv dan lain sebagainya. Tentu ini menguntungkan bagi industri dalam proses penjualan yang menargetkan massa yang luas. Melalui Industri perekaman besar seperti “Universal Music Group” video klip Ariana Grande di produksi. Musik yang dibangun melalui label besar jika dilihat dari sistemnya maka mereka diuntungkan dengan sistem industri kapitalis. Industri ini di cirikan memiliki pendanaan dan jaringan yang luas yang pastinya akan menargetkan pasar yang besar. hal ini berbanding terbalik dengan label musik kecil yang hanya menargetkan sedikit dan tidak memiliki jaringan luas.
- Proses penyampaian Media (sirkulasi)
Teknologi transmisi berperan penting dalam proses penyampaian video klip ke massa luas. Melalui teknologi internet industri musik dengan mudah menjangkau pasar global dengan singkat. Media sebagai sarana iklan yaitu video klip dibuat dan didistribusikan dengan tujuan menjual tayangan musik itu sendiri. Disebar melalui berbagai media seperti music store dan beberapa aplikasi pemutar musik, situs berbagi video seperti youtube dan lain sebagainya.
- Media dan pembentukan ideologi
Pada tahap sirkulasi media berfungsi sebagai sarana penyampaian ideologi. Menurut marx media menghasilkan *false onscious* (kesadaran palsu). Ideologi adalah sebuah pandangan yang membentuk realitas. Sebuah sistem representasi atau kode pemaknaan yang menuntun bagaimana individu dan kelompok memahami dunia ini (Hall, 1989 : 307-311)

Menurut Karl Max, posisi perempuan dapat digunakan untuk mengukur perkembangan masyarakat secara umum. Masyarakat merupakan kumpulan individu perempuan dan laki-laki yang harus mencapai perkembangan sejalan sebagai masyarakat. Hubungan individu dan masyarakat bersifat dialektis, dimana perkembangan individu menjadi indikator perkembangan masyarakat, dan perkembangan masyarakat menciptakan kondisi-kondisi untuk perkembangan penuh individu (Kusuma Pertiwi, Perempuan di Mata Marx, dhiandarti.com, diakses pada 17 Juli 2019)

Hal ini bermakna lebih dari sekedar saran bagi kaum laki-laki untuk merubah posisi perempuan di masyarakat. Pernyataan tersebut juga merupakan argumen dialektik yang berhubungan dengan keseluruhan teori kemasyarakatan, agar masyarakat bisa melebihi bentuk kapitalis, maka hubungan sosial bisa terbentuk dan tidak berdasarkan pada formulasi nilai yang mentah dan terisolasi. Marx juga mengatakan, manusia harus mampu melihat sesamanya sebagai individu yang berharga, bukan dinilai berharga hanya atas apa yang diberikannya kepada orang lain. Dalam hal ini, perempuan tentu

memainkan peran yang signifikan, karena seringkali perempuan termarginalkan dalam masyarakat. Sehingga menurut marx, perempuan dan laki-laki harus mencapai suatu perkembangan dimana individu dinilai berdasarkan siapa diri mereka bukan berdasarkan kategori abstrak seperti status laki-laki dan perempuan.

Paradigma kritis melihat media massa dapat digunakan untuk mengontrol masyarakat oleh pemilik media. Tanpa disadari melalui beberapa kelompok yang mendominasi, mereka memasukan isu dengan menginterpretasikan feminisme radikal dalam video klip “God Is A Woman” milik Ariana Grande kepada audiensnya, yang sebenarnya isu tersebut hanya di gunakan untuk promosi dan kepentingan label rekaman untuk memperoleh keuntungan.

Keuntungan tersebut terbukti dengan Ariana Grande masih menjadi salah satu teenage popstar favorit di industri musik dunia saat ini. Bahkan album yang baru dirilis langsung melesat di chart musik dan menghantarkan sang penyanyi pada pencapaian baru. Dilansir dari Billboard, album SWEETENER milik Ariana Grande sukses meraih posisi puncak pada jajaran chart Billboard 200. Nielsen Music melaporkan jika album yang dirilis di bawah naungan Republic Records (Universal Music Group) ini berhasil mencatatkan angka penjualan sebesar 231.000 unit pada minggu pertama setelah album dirilis, dimana 127.000 di antaranya adalah penjualan secara tradisional. Sedangkan pendapatan chanel youtube sendiri video klip “God Is A Woman” Jika dikalkulasi dari jumlah view yang menonton video klip tersebut sebanyak 240 juta lebih, dihitung dengan www.influencermarketinghub.com kurang lebih hasilnya adalah \$444.289 dirupiahkan menjadi Rp. 5.775.757.000.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang berjudul “Represetasi Feminisme Radikal dalam Video Klip “God Is A Woman – Ariana Grande” yang telah dilakukan peneliti menggunakan metode analisis semiotika dua tataran model Roland Barthes, ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dalam video klip “God Is A Woman – Ariana Grande” terdapat representasi feminise radikal yang mana dijawab melalui adegan-adegan dalam video seperti Ariana duduk diatas bumi, menari di tengah galaksi yang secara tidak langsung menggambarkan perempuan adalah pusat kehidupan, Ariana memegang palu hakim di tengah-tengah cahaya seperti menggambarkan perempuan memegang kendali atas keadilan, dan adegan Ariana duduk tenang di bawahnya terdapat beberapa laki-laki yang di gambarkan berukuran kecil sambil melemparkan kata-kata kasar seolah ariana tidak peduli dengan ucapan laki-laki yang merendharkannya, dan masih banyak adegan lainnya.
2. Seperti dalam fungsi komunikasi massa, salah satunya yaitu memberi pengaruh kepada khalayak. Secara tidak sadar, Video ini juga memiliki tujuan mempengaruhi perilaku khalayak melalui pesan-pesan yang disampaikan, yaitu pesan ideologi feminisme radikal.
3. Pesan Ideologi feminisme radikal yang hendak di komunikasikan dalam video klip “God Is A Woman – Ariana Grande”, merupakan wujud dari kontrol media terhadap masyarakat. Karena pada dasarnya media memiliki kepentingan ideologi guna mendapatkan keuntungan dan melanggengkan kekuasaannya. Album

SWEETENER milik Ariana Grande sukses meraih posisi puncak pada jajaran chart Billboard 200. Album yang dirilis di bawah naungan Republic Records (Universal Music Group) ini berhasil mencatatkan angka penjualan sebesar 231.000 unit pada minggu awal setelah album dirilis, dimana 127.000 di antaranya adalah penjualan secara tradisional. Sedangkan pendapatan chanel youtube sendiri jika dikalkulasi dari jumlah view yang menonton video klip tersebut sebanyak 240 juta lebih, dihitung dengan influencermarketinghub.com hasilnya \$444.289 atau senilai Rp. 5.775.757.000.

Hal-hal yang menjadi saran dari penulis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Saran bagi institusi media massa
Perlu analisa lebih dalam lagi mengenai tema yang akan di angkat sebelum membuat dan mempublish suatu karya melalui media massa. Apalagi mengenai isu-isu sensitif yang tidak menutup kemungkinan nantinya akan muncul sikap disintegrasi dalam bersosial.
2. Saran bagi masyarakat
Dalam mengkonsumsi produk media massa diharapkan masyarakat agar lebih kritis, tidak langsung menerima pesan tanpa menganalisisnya terlebih dahulu, agar masyarakat mampu menyerap informasi secara baik dan mendapatkan pengetahuan dari apa yang telah dipelajari mengenai informasi tersebut.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini menjadi referensi yang bermanfaat bagi peneliti yang hendak mengkaji tentang isi pesan media massa menggunakan model semiotika. Peneliti juga menyadari terdapat keterbatasan penelitian, mengenai luasnya representasi sosial dalam media massa, sehingga peneliti selanjutnya perlu mengembangkan penelitian sejenis dengan paradigma yang berbeda agar menemukan kebaruan dalam hasil penelitian.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, bapak dan ibu yang tidak pernah berhenti mendoakan dan telah banyak memberikan dukungan dalam hal moril dan materil.
2. Bapak Hartono, S.Sos., M.Si. Selaku dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Mubarak, S.Sos., M.Si. Selaku dosen pembimbing I
4. Made Dwi Adyani, S.Sos, M.Si, M.I.Kom. Selaku dosen pembimbing II
5. Seluruh dosen jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Ilmu Komunikasi.
7. Untuk beberapa nama yang tidak bisa disebutkan dilembar ini. Saya ucapkan terimakasih banyak atas bantuannya, dukungannya dan terimakasih telah menemani dalam suka maupun duka.
8. Dan terakhir untuk para sahabat baik yang jauh maupun dekat. Terimakasih telah menguatkan.

Daftar Pustaka (References)

Buku

- Barthes, Roland. 2002. *Elemen-elemen Semiologi*. Yogyakarta: Jalasutra
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Fakih, Mansor. 2012. *Analisis gender & Transformasi Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. Raja Grafindo
- Moeleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morrison, dkk. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslikhati, Siti. 2004. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam*. Gema Islami
- Tong, Rosemarie Putham. 2008. *Feminist Thought*. Yogyakarta : Jalasutra
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosyda Karya
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia

Jurnal

- Moller, Daniel . 2011. *Redifining Music Video* . California: Major Written Assessment

Skripsi

- Sari, N. W. 2016. *Analisis Semiotik Pesan Perdamaian pada Video Klip 'Salam Alaikum Harrid J.* (Skripsi). Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Suryani, M.E. 2014. *Representasi Retradasasi Mental dalam Film Miracle In No.* (Analisis Semiotika Roland Barthes). (Skripsi). Fakultas Ilmu

Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

Taqqiya, Hani. 2011. *Analisis Terhadap Film In The Named Of God*". (Skripsi).

Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta

Wibowo, Adi. 2015. *Representasi Perempuan dalam Film Wabita Tetap Wanita (Analisis Semiotika Representasi Perempuan dalam Film Wanita Tetap*

Wanita). (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Internet

<https://www.youtube.com/watch?v=kHLHSIExFis> (di akses 25 Maret 2019)

<https://www.wikipedia.org/> (di akses 25 Maret 2019)

<https://www.universalmusic.com/> (di akses 25 Maret 2019)

www.wowkeren.com (di akses 15 April 2019)

www.musik.kapanlagi.com (di akses 18 maret 2019)

www.tempo.co (di akses Maret 2019)

<http://www.remotivi.or.id/amatan/28/Stereotipe-Perempuan-dalam-Media> (di akses 25 Maret 2019)

marxistdanmedia.blogspot.com, (di akses 25 April 2019)

wordpress.com/islam-dan-feminis (di akses 9 April 2019)

Perempuan di mata marx dhiandarti.com (di akses 25 April 2019)

www.influencermarketinghub.com (di akses 25 April 2019)